



Pemberdayaan Kemandirian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Ferri Alfadri dan Aisyah Budi Harahap

IAIN Padangsidempuan

feri@iain-padangsidempuan.ac.id dan aisyahbudiharahap@gmail.com

Abstract

In general, this research stems from various problems that occur in the Sipirok District community that affect the economic aspects of the community, and the focus of this research is the creative economy empowerment system of the Sipirok community in the form of the creative economy sub-sector in the fields of Empowerment of Natural Products, Culinary, Crafts and Fashion. This type of research is a type of qualitative research with research methods are observation, interviews and documentation, to people who run the creative economy in Sipirok District, then analyzed using the Miles & Hubberman technique in the form of: Data collection, data reduction and data presentation making it a community empowerment plan based on creative economy. The results of the study found that the stages of empowerment of creative economy actors in Sipirok District can help the economic independence of the Sipirok community. Apart from that, training programs that have been run by the government of each village as well as the private sector can increase the level of insight, expertise and even awareness of creative economy actors. The development of the creative industry can attract workers, especially housewives who were initially less productive to become more productive in the creative industry.

Keywords: *Empowerment, Creative Economy, Independence*

Abstrak

Secara umum penelitian ini bermula dari berbagai permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat Kecamatan Sipirok yang mempengaruhi aspek perkonomian masyarakat, dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah sistem pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat Sipirok berupa subsektor ekonomi kreatif bidang Pemberdayaan Hasil Alam, Kuliner, Kerajinan dan *Fashion*. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif dengan metode penelitiannya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, kepada masyarakat yang menjalankan ekonomi kreatif di Kecamatan Sipirok, kemudian dianalisis dengan teknik Miles & Hubberman berupa : Pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data menjadikannya sebagai rencana pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa tahapan kegiatan pemberdayaan warga pelaku ekonomi kreatif Kecamatan Sipirok dapat membantu kemandirian ekonomi masyarakat Sipirok. Selain dari hal itu program pelatihan

yang telah dijalankan oleh pemerintah masing-masing desa dan juga pihak swasta dapat menambah tingkat wawasan, keahlian bahkan kesadaran para pelaku ekonomi kreatif. Perkembangan industri kreatif dapat menarik tenaga kerja, terutama para ibu-ibu rumah tangga yang awalnya kurang produktif menjadi lebih produktif di industri kreatif.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ekonomi Kreatif, Kemandirian

A. Pendahuluan

Masalah Indonesia saat ini sangat kompleks. Demikian pula untuk menggambarkan penipisan sumber daya alam, meningkatnya konflik sosial politik, pengangguran dan kemiskinan, sehingga penjelasan arah pembangunan mulai kurang jelas arah dan tujuan. Tentu saja, ini adalah faktor yang akan berdampak besar pada keseharian masyarakat dan dapat berganti.

Perlu belajar memahami fenomena dunia saat ini. Semenarik kisah masyarakat Indonesia (umumnya) menghadapi era persaingan bebas, ketika kondisi manusia lemah, bisa saja tersingkir oleh roda waktu. Perdagangan bebas global menuntut Indonesia untuk berusaha keras bersaing di pasar domestik dan internasional. Dinamika efek dari era globalisasi dan pasar bebas seharusnya memberikan peluang yang sangat baik bagi industri kreatif. Mengembangkan industri kreatif menjadi pilihan utama mempertahankan ketahanan ekonomi. Industri kreatif telah dikembangkan di berbagai negara dan telah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan di tingkat internasional, termasuk lapangan kerja, peningkatan pendapatan keluarga dan citra regional.

Mengingat ekspektasi pertumbuhan industri kreatif yang sangat besar, kami menghadapi tantangan yang dapat merangsang penciptaan bentuk-bentuk kreatif yang bernilai lebih berkualitas, termasuk aspek ekonomi dan kontribusinya terhadap perekonomian¹. Untuk ini, kami membutuhkan karyawan yang berkualitas. Peningkatan kualitas karyawan merupakan prasyarat khusus untuk mencapai keseimbangan global. Dengan perubahan lingkungan yang semakin kompleks, tuntutan untuk mengandalkan pengetahuan dan ide untuk

¹ A, Romarina, 2016 *Economic Resilience Pada Industri Kreatif Untuk Menghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional*, J. Ilmu Sos ed. 15.



mengembangkan ekonomi atau yang disebut ekonomi kreatif semakin meningkat. Dulu orang menebang kayu dan menjual kayu gelondongan, tetapi sekarang orang lebih kreatif, diwujudkan dalam bentuk kerajinan tangan seperti pakaian khas, makanan, kursi, lemari, meja, peralatan makan, dan dekorasi rumah mini.

Berfokus pada infografis dan statistik serta hasil Survei Ekonomi Kreatif 2019, industri kreatif tampaknya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Di 2017, sektor ini menyumbang Rp. 852 triliun (7,38%) terhadap PDB negara, mempekerjakan 15,9 juta pekerja (13,90%), dan mengekspor USD 19,4 miliar (12,88%). Data tersebut juga menunjukkan bahwa kontribusi industri kreatif terhadap perekonomian meningkat signifikan dari tahun 2010 hingga 2015, dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 10,14%. Hal ini membuktikan bahwa industri kreatif memiliki potensi untuk berkembang di masa depan.²

Berikut ini berdasarkan data PDB yang disumbangkan oleh industri kreatif di tingkat nasional berdasarkan subsektor berikut:

Tabel 1
Kontribusi Ekonomi Kreatif Nasional

NO	SUBSEKTOR	PERSENTASE
1	Kuliner	41,69%
2	Fashion	18,15%
3	Kriya	15,70%
4	Televisi dan Radio	7,78%
5	Penerbitan	6,29%
6	Arsitektur	2,30%
7	Aplikasi dan Game Developer	1,77%
8	Periklanan	0,80%
9	Musik	0,47%
10	Fotografi	0,45%
11	Seni Pertunjukan	0,26%
12	Desain Produk	0,24%
13	Seni Rupa	0,22%
14	Desain Interior	0,16%
15	Film	0,16%
16	Desain Komunikasi Visual	0,06%

² Bekraf.go.id : 2020.

Sumber: Data Olahan Badan Ekonomi Kreatif

Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki lahan pertanian dan hutan yang cukup subur dan luas tentunya akan menghasilkan produk yang akan menjadi modal awal untuk mensejahterakan warganya. Termasuk produk unggulan yang dihasilkan oleh UMKM tentunya juga sangat menjanjikan. Kecamatan Sipirok juga memiliki zona untuk produk unggulan daerah, seperti penghasilan kopi, buah-buahan, sayur-sayuran, gula aren dan tenun Sipirok. Kopi sebagai produk unggulan Sipirok sejak dahulu, sudah memiliki sertifikat indikasi geografis (IG) atau hak paten dari pemerintah pusat yang cita rasanya sudah mendunia hingga keberbagai negara termasuk Belanda, Australia, Oman bahkan Japan dan juga negara-negara lainnya.

Demikian juga dengan penghasilan buah salak dan turunannya serta gula aren Sipirok yang sangat manis hingga terkenal keberbagai daerah sejak lama baik di dalam maupun luar pulau Sumatera. Produk unggulan daerah merupakan produk yang potensial untuk dikembangkan dengan didukung ketersediaan sumber daya alam (bahan baku) yang memadai, memiliki produk turunan, memiliki keunikan/ciri khas daerah, menarik, memiliki daya saing dipasaran.

Dengan kearifan lokal daerah tersebut, masyarakat perlu berkreasi dan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat Sipirok. Kompleks desa yang terpelihara dengan baik, masyarakat sipilnya, dapat dijadikan sebagai modal pembangunan desa. Selain potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat digarap oleh masyarakat Sipirok, juga terdapat hambatan bagi masyarakat antara lain akses pasar, karena tempat pemasaran produk lokal tidak luas, akses pasar masih sangat kecil. Masyarakat siap memproduksi untuk memenuhi pesanan, tetapi tidak cocok untuk penjualan massal. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk membuka akses pasar serta sarana dan prasarana.

Rencana peningkatan kelurahan ini sejalan dengan misi desa menjadi desa siaga aktif mandiri, diharapkan seluruh warga kelurahan dapat bersinergi mewujudkannya. Salah satunya adalah mendorong warga desa yang memiliki banyak waktu luang namun tidak produktif untuk melakukan kegiatan ekonomi



kreatif yang lebih bermanfaat untuk menghasilkan komoditas yang bernilai.³

Berdasarkan pemikiran dan uraian tersebut, penulis berkeyakinan bahwa hal ini sangat penting dan perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Kemandirian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kecamatan Sipirok Kab. Tapanuli Selatan”.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai salah satu alternatif strategi pembangunan, pemberdayaan masyarakat telah dikembangkan dalam berbagai dokumen dan gagasan, namun kenyataannya belum dilaksanakan secara maksimal. Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat menjadi topik yang banyak diperdebatkan di masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan negara di masa depan, terutama jika dikaitkan dengan kurangnya keterampilan masyarakat yang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.⁴ Proses penguatan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap sosialisasi, tahap transformasi keterampilan dan tahap mandiri⁵. Secara umum, pemberdayaan mengacu pada proses menuju pemberdayaan. Istilah "proses" mengacu pada serangkaian langkah yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah masyarakat yang kurang lebih kondusif untuk penentuan nasib sendiri. Menurut pengertian ini, otorisasi memiliki dua arti, yaitu memberi kuasa atau wewenang dan kemampuan memberi atau menggunakan.⁶ Pendampingan Tujuan pendampingan adalah untuk mengajarkan kelompok tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuannya berdasarkan interaksi dari, oleh, dan

³ A, Altuzarra, dkk, 2019, *Economic Development And Female Labour Force Participation: The Case Of European Union Countries*. Sustainability 11, <https://doi.org/10.3390/Su11071962>.

⁴ M, Noor, 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*, JOURNAL UPGRIS, ed. 13

⁵ A, Hendryantoro, 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya (Studi Di Desa Wisata Brayut Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta)*. J. Ketahanan Nas. 20, 1–30.

⁶ D, Wahyuni, 2018. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglangeran*. Aspir. J. Masal.-Masal. Sos. 9, 85–102.

bagi anggota dalam kelompok dan solidaritas antar kelompok untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan bantuan dan peran pendamping. Pendampingan adalah proses mendampingi dan mendampingi dekat, bersahabat dan bersaudara, hidup bersama dalam suka dan duka, dan menghadapi hidup dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan.⁷

2. Partisipasi Masyarakat

Mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat penting dalam setiap tahap pembangunan.⁸ Karena keberhasilan suatu rencana pembangunan tidak hanya bergantung pada kemampuan pemerintah, tetapi juga pada peran serta masyarakat dalam pelaksanaan rencana pembangunan tersebut. Namun permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah mereka sering kecewa dengan rencana pembangunan sebelumnya, sehingga mereka sering skeptis terhadap rencana pembangunan ke depan.⁹ Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) merupakan rencana pemerintah pusat Kementerian Pekerjaan Umum dengan partisipasi PNPM Mandiri Perkotaan, yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang aman, nyaman, sehat dan tertib. Lingkungan hidup yang serasi dan lestari serta kawasan yang bernilai ekonomi tinggi bagi setiap warga negara.

3. Ekonomi Kreatif

Dilaporkan bahwa ekonomi kreatif adalah suatu konsep ekonomi di era terkini yang mengandalkan ide, pengetahuan, keterampilan dan bakat daripada sumber daya manusia untuk memperkuat informasi dan kreativitas. Oleh sebab itu, sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor produksi terpenting dalam proses perekonomian. Pada dasarnya setiap warga desa perlu memahami potensi dan lingkungan budaya lokal mereka sendiri, sebagai sumber kehidupan dan

⁷ Kemenkraf.go.id

⁸ D, Wahyuni, 2018, *Ibid*

⁹ Chintia dan Nasdian, 2017, *Modal Sosial dan Keberlanjutan Kelembagaan dalam Program CSR PT Tirta Investama di Kabupaten Cianjur Jawa Barat*, J. CSKPM, ed. 1 (1) 17 - 28



ruang hidup.

Sesuai teori industri kreatif yang dikutip pada buku “ *Perkembangan Industri Kreatif Menghadapi Ekonomi Kreatif 2025* ”. Industri kreatif Indonesia yang berbasis seperti: desain, arsitektur, *Advertising*, parade seni, desain, kerajinan tangan, fashion, kreatif, penerbitan, hiburan, film / video, penerbitan / percetakan. , komputer, pasar penelitian dan pengembangan. menerangkan, industri kreatif bisa juga dikategorikan menjadi UMKM yang bersifat kreativitas.¹⁰

Model ekonomi kreatif semakin menjadi prioritas di beberapa negara, dikarenakan dianggap dapat berkontribusi nyata bagi perekonomian. Di Indonesia, seiring upaya pemerintah untuk meningkatkan daya saing produk nasional di pasar dunia, suara ekonomi kreatif mulai terdengar. Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan bekerjasama dengan Kementerian Perindustrian dan Kementerian Koperasi dan UKM.¹¹

Dengan dukungan KADIN, maka dibentuklah grup Angkatan Desain Indonesia 2006-2010. bertujuan agar produk Indonesia dapat masuk ke pasar internasional. Produk, namun tetap berciri nasional. Setelah negara mengakui kontribusi besar industri kreatif, pemerintah selanjutnya melakukan kajian lebih mendalam tentang perkembangan industri kreatif. Menggabungkan informasi tersebut untuk menciptakan konsep pemberdayaan ekonomi kreatif di Indonesia, yang diwujudkan pada bentuk sebuah bangunan dengan lima pilar dan satu atap, yang saling mengintegrasikan dan mendukung fungsinya masing-masing.¹²

Industri kreatif merupakan salah satu industri yang poin utamanya didasarkan pada kreativitas dan keahlian sumber daya manusia, serta dimungkinkan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan kreasi intelektual. Menurut data Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, industri kreatif diklasifikasikan pada produk dan jasa berbasis pembuatan desain,

¹⁰ KementerianKoperasi.go.id, 2012

¹¹ *Ibid*

¹² Djusmartinah, R., N.D. Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Kampung-Kampung Kota Di Kecamatan Gayungan Surabaya 10.

arsitektur, *Advertising*, pasar seni, desain kerajinan tangan, fashion, film/video kreatif, penerbitan, hiburan, penerbitan / percetakan dan komputer.¹³

4. Kemandirian Ekonomi

Menurut definisi kemandirian, termasuk Emil Durkheim, kemandirian adalah unsur moral ketiga yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Kemandirian mengacu pada kemampuan suatu masyarakat untuk mengatur dan mengembangkan desanya dengan memaksimalkan potensi dan keterampilannya tanpa bergantung pada bantuan dari luar.¹⁴

Konsep operasional kemandirian ekonomi nasional didasarkan pada NAWACITA Presiden Republik Indonesia, yaitu "mencapai kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik".¹⁵ Hal ini menyatakan pemahaman mereka bahwa kemandirian ekonomi dapat ditingkatkan oleh Desa.

Untuk mencapai kemandirian ekonomi dalam jangka menengah dan panjang, reformasi struktural akan terus dilakukan melalui berbagai langkah termasuk UU Cipta Kerja. "Undang-Undang Penciptaan Lapangan Kerja" bertujuan untuk mendorong penciptaan lapangan kerja, mendorong pembukaan usaha baru, meningkatkan investasi, dan mengatasi berbagai tumpang tindih peraturan yang menimbulkan ketidakpastian hukum.

Undang-Undang Penciptaan Ketenagakerjaan mereformasi pendekatan perizinan perusahaan menjadi pendekatan berbasis risiko, mendorong terciptanya layanan pemerintah yang lebih efisien, sederhana dan lebih transparan. Reformasi struktural yang dilakukan melalui UU Cipta Kerja diharapkan menjadi terobosan reformasi sektor investasi dan perdagangan guna mendorong penciptaan lapangan kerja. UU Cipta Kerja dan peraturan turunannya bertujuan untuk menghilangkan berbagai hambatan regulasi dan investasi, dengan tetap fokus pada perlindungan

¹³ Bekraf.go.id, 2016

¹⁴ A, Kurniawan, Musa, A.H, 2018, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Kalimantan Timur*, Forum Ekon. 19, 131.

¹⁵ Gunawan, I.M., 2016. *Pengembangan Agrowisata Untuk Kemandirian Ekonomi Dan Pelestarian Budaya Di Desa Kerta, Payangan Gianyar. J. Master Pariwisata Jumpa*, J. JUMPA



dan pemberdayaan usaha kecil, menengah dan mikro. Penyederhanaan berbagai regulasi ini diharapkan dapat membantu menarik investor, membuka usaha baru terutama yang berasal dari anak-anak tanah air, menciptakan lapangan kerja dan mewujudkan visi Indonesia yang maju.

5. Pariwisata Ekonomi Kreatif

Dewasa ini, karena beberapa karakteristik positifnya, pariwisata menjadi salah satu pilar terpenting, termasuk Indonesia yang memiliki potensi wisata alam dan sosial budaya. Destinasi wisata adalah suatu kawasan atau wilayah geografis dalam satu atau lebih wilayah administratif yang unsur-unsurnya saling berkaitan dan melengkapi, serta di bawah dukungan pengelolaan dan pengawasan, dapat diselenggarakan kegiatan pariwisata. (Wulandari, n.d.)

Menurut Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009, daerah tujuan wisata ditetapkan sebagai daerah tujuan wisata, yang mengatur bahwa wilayah geografis terletak dalam satu atau lebih wilayah administratif, daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas, hubungan masyarakat, dan pariwisata lengkap. Melaksanakan pengembangan destinasi wisata tahun ini, dengan fokus pada pengembangan destinasi wisata berdaya saing yang telah memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional.

C. Metodologi

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Research and Development* dengan teknik analisis Data Menggunakan Triangulasi. Data informasi tentang ekonomi kreatif didapatkan dengan cara studi Pustaka (*Library*) yang dikumpulkan dari Dokumen , Buku dan Jurnal yang relevan dengan penelitian dan selanjutnya, peneliti akan melakukan Observasi, Survey Lapangan langsung yang berupa wawancara.

Kajian ini akan mendeskripsikan potensi ekonomi kreatif masyarakat di Kecamatan Sipirok pemerintah Tapanuli Selatan, kemudian menunjukkan bagaimana dan elemen apa saja yang dibutuhkan untuk memperkuat masyarakat,

bagaimana masyarakat dapat mengubah fungsi sosial untuk menyesuaikan dengan nilai ekonominya, dan bagaimana partisipasi sosial masyarakat.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Potensi Masyarakat Sipirok Berbasis Ekonomi Kreatif

Adapun potensi yang dimaksud berupa sumber daya manusia atau masyarakat sipirok berbasis ekonomi kreatif. Tahapan penilaian potensi yang ada pada masyarakat Sipirok berlandaskan beberapa data subsektor ekonomi kreatif yang telah berjalan di Sipirok. Dalam artian masyarakat Sipirok pada dasarnya sudah memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan potensi melalui sektor ekonomi kreatif.

Di bidang fashion, masyarakat memiliki keahlian dalam menggunakan bahan dasar kain Sipirok untuk membuat kain tenun dan aksesoris dekoratif lainnya. Di bidang kuliner, masyarakat memiliki keahlian dalam menyiapkan Dodol, Keripik Salak, Kopi Biji Salak, Kue Basah, Hollat, Pakkat, Arsik Sipirok dan Ikan Mas dan Sinyarnyar Andaliman yang merupakan makanan khas Sipirok. Di bidang kerajinan, masyarakat bisa menghasilkan oleh-oleh seperti Tappa Manik, kain khas yang terbuat dari bahan dasar tenun Sipirok.

Adanya komunitas membawa ide-ide baru ke desa, maka inilah keberhasilan komunitas tersebut. Keterampilan masyarakat dalam menangani sumber daya alam yang ada dapat dikatakan mumpuni. Dengan mempertimbangkan aspek sosial, budaya dan ekonomi masyarakat, proses penguatan masyarakat Sipirok sesuai dengan potensi masyarakat.

Dalam proses ini, masyarakat telah menjadi partisipan dan faktor penentu dalam perkembangan dan perkembangan masyarakat Sipirok. Forum musyawarah yang diselenggarakan bersama antara pemerintah desa dan masyarakat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan saran-saran dalam merumuskan rencana pembangunan daerah dan menjadi keputusan bersama bagi pembangunan kawasan Sipirok.

Ini berarti bahwa masyarakat telah berpartisipasi dalam penilaian pengembangan mata pencahariannya sendiri atau kebutuhan pembangunan,



masalah, dan peluang. Pada saat yang sama, pemerintah Sipirok berperan dalam memajukan masyarakat Sipirok.

2. Kemandirian Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Masyarakat Sipirok

Penguatan masyarakat Sipirok berbasis industri kreatif telah menghasilkan beberapa indikator yaitu penciptaan lapangan kerja (*Pro Job*), pengentasan dan pengurangan kemiskinan (*Pro Poor*) dan pemacu pertumbuhan (*Pro Growth*). Terbentuknya indikator tersebut karena adanya potensi sumber daya manusia (SDM), potensi sumber daya alam (SDA) dan unit bisnis yang ada.

Dengan adanya kesempatan kerja pada masyarakat Sipirok maka ketimpangan ekonomi dalam masyarakat akan berkurang dan teratasi, sehingga masyarakat dapat memperoleh pendapatan dari potensi yang dimilikinya dan mendorong perkembangan masyarakat itu sendiri dari kondisi sosial dan ekonominya. Ini juga akan menjadikan masyarakat sebagai penerima manfaat terbesar dari pengembangan bisnis yang berkelanjutan.

Masyarakat Sipirok dapat secara mandiri mengontrol atau mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Proses pemberdayaan masyarakat telah memberikan pengetahuan, kesadaran dan kekuasaan penuh dalam mencapai perubahan sosial, yaitu masyarakat yang mandiri.

Akhirnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif, menampakkan:

1. Proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif ini dilakukan dengan menghasilkan produk-produk ekonomi kreatif di masyarakat Sipirok, termasuk tahap implementasi.
2. Masyarakat Sipirok memiliki potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan potensi komersial, dan telah terbukti masyarakat dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi lokal.
3. Dengan membentuk kelompok masyarakat, lebih mudah untuk menggerakkan pemberdayaan masyarakat, seperti kelompok perempuan dan

kelompok tani lainnya.

4. Partisipasi masyarakat dilakukan melalui kegiatan penyadaran.
5. Tiga dan lima pelatihan dilakukan dalam waktu satu tahun setelah menerima pelatihan. Dan harapannya hasil pelatihan dapat dikembangkan bersama teman-teman satu kelompoknya.

Rencana pemberdayaan masyarakat dibentuk melalui musyawarah bersama yang diusung oleh pemerintah kabupaten Sapiro. Tujuannya adalah untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri. Sebagai sebuah proyek, pemberdayaan masih direncanakan secara matang, lebih fokus pada menjadikan masyarakat lebih cerdas dan mampu mengembangkan upaya masyarakat sehingga akhirnya dapat saling berdiskusi secara konstruktif dan menyelesaikan masalah yang ada secara mandiri.

Beroperasinya kegiatan ekonomi kreatif di masyarakat Sapiro memberikan sektor usaha baru bagi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan yang berbasis pada ekonomi kreatif menciptakan suatu sistem yang saling berkaitan. Dalam teori ekonomi, jika memproduksi akan memaksa kita untuk memasarkan dan mendistribusikan karena permintaan konsumen. Melihat potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat Sapiro menunjukkan adanya sektor komersial, kesempatan kerja menjadikannya sebagai sumber tambahan pendapatan masyarakat, dan mendorong pengembangan masyarakat yang mandiri.

Berkembang menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Potensi sumber daya manusia masyarakat Sapiro memberikan dukungan yang luar biasa bagi pembangunan dan pembangunan daerah, terlihat dari kegiatan masyarakat yang didukung penuh oleh pemerintah dan aparat desa sehingga penanggung jawab jalan Sapiro mengeluarkan surat keputusan. Adanya pendampingan layanan UMKM ini mencerminkan keinginan masyarakat Sapiro untuk mengawasi kegiatan masyarakat desa dengan tetap menjaga budaya dan kearifan lokalnya, seperti adanya keterampilan khas masyarakat Sapiro, cagar budaya, dan sebagainya.

3. Sektor Usaha Berbasis Ekonomi Kreatif

Kegiatan industri kreatif yang dijalankan komunitas Sapiro merupakan



ini bisnis baru bagi masyarakat. Untuk membuat sistem terkait yang berbasis pada kegiatan industri kreatif, teori ekonomi sudah tahu bahwa ketika Anda memproduksinya, kami akan melakukan pemasaran dan penjualan karena ada permintaan konsumen. Menelaah potensi sumber daya alam yang dimiliki masyarakat Sipirok mengungkapkan adanya sektor korporasi dan kesempatan kerja, menjadikan potensinya sebagai sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat dan mendorong pembangunan mandiri masyarakat.

Pengertian sektor perusahaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lingkungan perusahaan. Format industri kreatif meliputi seni kuliner, kerajinan, *fashion*, musik dan pariwisata. Bisnis Sipirok yang semakin berkembang menegaskan perputaran roda bisnis atau bisnis. Potensi ini dapat menciptakan pasar yang lebih luas dan menguntungkan, yang dapat berkontribusi pada kemandirian masyarakat melalui upaya kreatif masyarakat setempat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini berupa poin-poin dari proses pemberdayaan masyarakat dan bentuk-bentuk ekonomi kreatif. Pada bidang *fashion* masyarakat memiliki keahlian dalam membuat kain tenun dan aksesoris hiasan lainnya dengan bahan dasar kain tenun Sipirok. Dalam bidang kuliner masyarakat memiliki keahlian membuat dodol, kripik salak, Kopi biji salak, Kue Basah, Hollat, Pakkat, arsik Sipirok dan Ikan Mas dengan Sinyar-nyar andaliman yang merupakan makanan khas Sipirok. Di bidang kerajinan, masyarakat mampu untuk membuat berupa Souvenir seperti Tappa Manik, anyaman khas dengan bahan dasar tenun Sipirok.

Dengan adanya kesempatan kerja pada masyarakat Sipirok maka ketimpangan ekonomi dalam masyarakat akan berkurang dan teratasi, sehingga masyarakat dapat memperoleh pendapatan dari potensi yang dimilikinya dan mendorong perkembangan masyarakat itu sendiri dari kondisi sosial dan ekonominya. Ini juga akan menjadikan masyarakat sebagai penerima manfaat terbesar dari pengembangan bisnis yang berkelanjutan.

Terakhir, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif menunjukkan:

1. Proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif ini dilakukan dengan menghasilkan produk-produk ekonomi kreatif di masyarakat Sipirok, termasuk tahap implementasi.
2. Masyarakat Sipirok memiliki potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan potensi komersial, dan telah terbukti masyarakat dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi lokal.
3. Dengan membentuk kelompok masyarakat, lebih mudah untuk menggerakkan pemberdayaan masyarakat, seperti kelompok perempuan dan kelompok tani lainnya.
4. Partisipasi masyarakat dilakukan melalui kegiatan penyadaran.
5. Tiga dan lima pelatihan dilakukan dalam waktu satu tahun setelah menerima pelatihan. Dan harapannya hasil pelatihan dapat dikembangkan bersama teman-teman satu kelompoknya.



Daftar Pustaka

Altuzarra, A., Gálvez-Gálvez, C., González-Flores, A., 2019. Economic Development And Female Labour Force Participation: The Case Of European Union Countries. *Sustainability* 11, 1962. <https://doi.org/10.3390/Su11071962>

Bekraf.go.id, 2016

Chintia dan Nasdian, 2017, *Modal Sosial dan Keberlanjutan Kelembagaan dalam Program CSR PT Tirta Investama di Kabupaten Cianjur Jawa Barat*, J. CSKPM, ed. 1 (1) 17 - 28

Corte, V., Sciarelli, M., Cascella, C., & Del Gaudio, G. (2015). Customer Satisfaction in Tourist Destination: The Case of Tourism Offer in The City of Naples. *Journal of Investment and Management*, 4.

Damayanti, M., & Latifah, L. (2015). Strategi Kota Pekalongan Dalam Pengembangan Wisata Kreatif Berbasis Industri Batik. *Jurnal Pengembangan Kota*, 3(2), 100.

Djasmartinah, R., N.D. Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Kampung-Kampung Kota Di Kecamatan Gayungan Surabaya 10.

Gunawan, I.M., 2016. Pengembangan Agrowisata Untuk Kemandirian Ekonomi Dan Pelestarian Budaya Di Desa Kerta, Payangan Gianyar. J. Master Pariwisata Jumpa. <https://doi.org/10.24843/Jumpa.2016.V03.I01.P11>

Hendryantoro, A., 2014. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya (Studi Di Desa Wisata Brayut Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta). J. Ketahanan Nas. 20, 1–30. <https://doi.org/10.22146/Jkn.6785>

Kemenparekraf Gelar Evaluasi Pelaksanaan Training Of Trainers Pendampingan Desa Wisata, 2020. . Infodesaku. Url <https://www.infodesaku.co.id/2020/08/09/kemenparekraf-gelar-evaluasi-pelaksanaan-training-trainers-pendampingan-desa-wisata/> (Accessed 7.7.21).

Kementrian Koperasi. go. id

Kurniawan, A., Musa, A.H., Suharto, R.B., 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Kalimantan Timur. Forum Ekon. 19, 131. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2119>

Noor, M., 2011. Pemberdayaan Masyarakat 13, Journal Upgris.

Romarina, A., 2016. Economic Resilience Pada Industri Kreatif Gunamenghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional. J. Ilmu Sos. 15, 35. <https://doi.org/10.14710/jis.15.1.2016.35-5>

Wahyuni, D., 2018. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Aspir. J. Masal.-Masal. Sos. 9, 85–102. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i1.994>

Wulandari, L.W., N.D. Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata Berbasis Budaya Sebagai Niche Market Destination (Studi Kasus Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten 28.